

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses untuk membentuk kepribadian manusia dan terjadi sepanjang hidup. Menurut Sardiman (2011: 11), pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengubah perilaku dan mencapai kedewasaan. Perubahan ini menunjukkan adanya proses yang harus dilalui; tanpa proses tersebut, tujuan tidak akan tercapai. Proses diperlukan dan berlangsung seumur hidup. Proses yang dimaksud adalah pendidikan yang mendukung perkembangan. Ini berarti bahwa perkembangan manusia dan upaya mendampingi serta mengajarkan setiap individu telah berlangsung sejak kelahiran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan aktif untuk mengembangkan potensi individu dalam menguatkan aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Potensi setiap orang, baik dewasa maupun anak-anak, masih harus terus dikembangkan.

Salah satu faktor kunci keberhasilan pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Di sekolah, kegiatan ini adalah yang paling utama dan bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki kualitas yang tinggi dan mencerminkan cita-cita yang diinginkan. Artinya, keberhasilan mencapai tujuan pendidikan

tergantung pada bagaimana pembelajaran siswa dijalankan. Dalam proses belajar setiap siswa diharapkan dapat meraih prestasi yang baik dan membanggakan.

Prestasi belajar adalah hasil dari perubahan yang terjadi dalam diri seseorang melalui aktivitas belajar. Menurut Lestari (2017 : 20), prestasi atau *achievement is the result obtained by the students after completing certain learning packages that can be arranged in various forms with specific evaluation process*” (prestasi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan paket pembelajaran tertentu yang dinilai dalam berbagai cara dengan proses evaluasi yang spesifik).

Dalam kegiatan belajar mengajar, prestasi memiliki peran penting bagi siswa sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Selain itu, prestasi juga berfungsi sebagai ukuran kualitas pendidikan, karena dari prestasi kita bisa menilai seberapa baik kualitas siswa dan sekolah. Prestasi belajar dapat mendorong siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan teknologi. Selain itu, prestasi digunakan sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena hasil yang diraih siswa menjadi tolak ukur produktivitas institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar.

Sekolah Menengah Pertama Katolik Muder Teresa Kupang adalah salah satu sekolah swasta katolik yang terletak di Jl. Amabi No. 36, Oebufu, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 17 Oktober 2013 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor DIS.PPO.801/Sek/2344/2013. SMP Katolik Muder Teresa menyelenggarakan pendidikan untuk jenjang sekolah menengah pertama dan beroperasi selama 6 hari dalam seminggu. Sekolah ini berkomitmen untuk

memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswanya dengan mengedepankan nilai-nilai baik dan karakter yang positif.

Nilai rapor adalah suatu ukuran penting untuk menilai keberhasilan belajar siswa di sekolah, meskipun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi. Biasanya, siswa yang mendapatkan nilai tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dan ini dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan atau melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi. Di sisi lain, nilai rapor yang rendah dapat mengurangi peluang tersebut, karena prestasi akademik sering jadi pertimbangan utama di dunia kerja dan pendidikan. Oleh karena itu, nilai rapor bisa dilihat sebagai gambaran kemampuan siswa, yang nantinya berpengaruh masa depan mereka.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muder Teresa Kupang pada bulan Januari 2025, terdapat 2 kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka, yakni kelas dengan 32 siswa dan kelas VIII dengan 36 siswa. Dalam Kurikulum 2013, kriteria untuk menentukan keberhasilan belajar disebut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk setiap mata pelajaran. Namun, dalam Kurikulum Merdeka istilah ini diganti menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP adalah serangkaian kriteria atau indikator yang menunjukkan sejauh mana siswa mencapai kompetensi dan tujuan belajar.

Persentase nilai rapor siswa di SMP Katolik Muder Teresa di Kupang selama 2 semester TA 2023/2024 dipaparkan dalam Tabel 1.1 berikut di bawah ini.

Tabel 1.1

Persentase Nilai Rapor SMP Katolik Muder Teresa Kupang					
No	Jumlah Siswa	Tahun Pelajaran 2023/2024			
		Semester 1		Semester 2	
1.	36 Siswa	30 % gagal	70% sukses	34 % gagal	66% sukses

Sumber: SMPK Muder Teresa Kupang, Tahun 2024

Dari data pada Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian prestasi belajar peserta didik SMP Katolik Muder Teresa khususnya pada kelas VIII, belum optimal. Hal ini terlihat dari nilai rapor di Semester 1 dan 2. Pada Semester 1, dari total semua siswa, 30% dinyatakan gagal karena nilainya belum mencapai batas minimal KKTP, yaitu nilai akhir minimum 75, sehingga mereka harus remedial. Sementara, 70% siswa lainnya telah berhasil memenuhi KKTP. Sedangkan pada semester 2 terjadi sedikit perubahan pada persentase pencapaian. Sebanyak 34% peserta didik tercatat memiliki nilai yang belum mencapai minimal 75, sehingga mereka juga diwajibkan mengikuti remedial. Persentase peserta didik yang telah memenuhi KKTP menurun menjadi 66%. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik SMP Katolik Muder Teresa Kupang, khususnya pada kelas VIII, mengalami fluktuasi.

Selain data nilai rapor adapun informasi lain yang diambil dari guru wali kelas VIII bahwa dalam melaksanakan ujian sekolah yang berupa UTS maupun UAS, masih ada peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu nilai sebesar minimal 75. Dari pengamatan terlihat bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan masih sulit memahami materi yang disampaikan sehingga kesulitan untuk mencapai prestasi

belajar maksimal. Pencapaian yang baik tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri.

Azwar (2004 : 54) menjelaskan bahwa secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikologi. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor-faktor psikologi menyangkut faktor non-fisik seperti minat, motivasi, bakat, inteligensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana-prasarana, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Faktor pertama adalah sarana prasarana. Dalam UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 bab III pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan, dinyatakan bahwa: Pertama, setiap satuan pendidikan formal maupun non formal menyediakan sarana-prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Kedua, ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dijelaskan ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Kedua ayat diatas setiap sekolah menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai agar siswa dapat memanfaatkannya sebagai penunjang belajar mengajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berada pada posisi sentral sebagai penyelenggara pendidikan. Pihak sekolah tentunya tidak hanya menyiapkan tenaga pengajar dan pembelajaran yang handal dan professional, tetapi juga harus

menyediakan sarana prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil observasi, rendahnya tingkat prestasi belajar ditunjukkan oleh fakta berikut: jumlah fasilitas atau sarana-prasarana yang sangat terbatas. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Keadaan Sarana-Prasarana pada SMP Katolik Muder Teresa Kota Kupang

No	Sarana Prasaran	Ket. Ada/Tidak	Jmlh	Keadaan			
				Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Jelek
1.	Ruang Kelas	Ada	3		✓		
2.	Ruang Lab. IPA	Ada	1			✓	
3.	Perpustakaan	Ada	1			✓	
4.	Sanitasi	Ada	2			✓	
5.	LCD	Ada	1	✓			
6.	Komputer	Tidak Ada	-				
7.	Internet	Tidak Ada	-				

Sumber: SMPK Muder Teresa Kupang, Tahun 2025

Tabel 1.2 menyatakan bahwa sarana-prasarana yang ada masih kurang sehingga penggunaan media belajar rendah karena jumlah barang yang terbatas, buku perpustakaan tidak lengkap, sementara laboratorium tidak memenuhi standar dengan keadaan kurang baik, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan jaringan internet yang tidak dapat digunakan sehingga berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik yang ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikasi yang menjelaskan belum optimalnya prestasi belajar peserta didik terdapat pada minimnya fasilitas sekolah.

Selain sarana prasarana yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, motivasi belajar juga dapat mempengaruhi siswa dalam berprestasi. Motivasi menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam dunia pendidikan. Mc Donald dalam Hamalik (2013 : 158) menyatakan bahwa *“motivation is an energy change within the person*

characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction“ (motivasi merupakan suatu daya perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai atau menentukan suatu tujuan).

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang kurang mempunyai motivasi dalam proses belajar maka aktivitas belajar tidak terlalu efektif dan baik. Menurut Crak (1991 : 175) prestasi belajar siswa di sekolah sekitar 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri dan sekitar 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini memberikan pemahaman bahwa ternyata kemampuan peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa itu sendiri. Sementara itu aspek lingkungan merupakan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar misalnya sosial budaya, ekonomi, sarana dan prasarana sekolah, keamanan dan politik.

Prestasi belajar peserta didik di SMP Katolik Muder Teresa Kupang merupakan hasil dari motivasi tinggi dalam belajar, kemampuan menghadapi tantangan, sikap sportif dalam belajar, dan disiplin dalam membagi waktu, sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa motivasi belajar siswa masih sangat rendah yang ditunjukkan oleh fakta adalah kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi di kelas dan siswa berbicara dengan teman sebangku sementara guru menjelaskan materi. Siswa masih lambat dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi lanjutan dan wawancara dengan guru kelas VIII di SMP Katolik Muder Teresa Kupang pada bulan Mei 2025, ditemukan bahwa

tingkat penyelesaian tugas oleh peserta didik kelas VIII masih perlu ditingkatkan. Dari total 36 peserta didik di kelas VIII, rata-rata hanya sekitar 60-70% peserta didik yang secara konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu dan lengkap. Sisanya, sekitar 30-40%, seringkali terlambat mengumpulkan atau tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Hal ini diperkuat dengan catatan guru mata pelajaran yang menunjukkan bahwa beberapa siswa memerlukan pengawasan dan motivasi ekstra untuk menyelesaikan pekerjaan rumah atau tugas proyek. Kurangnya inisiatif dan kemandirian dalam mengerjakan tugas menjadi salah satu indikasi rendahnya motivasi belajar yang memengaruhi prestasi akademik mereka.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik selain sarana-prasarana dan motivasi yaitu mengenai kompetensi mengajar guru. Guru perlu mengetahui metode atau model-model gaya mengajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, yang memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik. Gaya mengajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam memahami apa yang dipelajari dan menjadi lebih aktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan nyata dengan keterampilan dan sikap lebih matang.

Wayan (1990 : 5) mengemukakan bahwa semakin tinggi kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, diduga semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara awal (11, Januari 2025) dengan Kepala Sekolah bahwa guru masih kurang dalam pengelolaan kelas sehingga peserta didik masih ribut pada waktu proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan guru masih kurang kreatif dalam mengajar.

SMP Katolik Muder Teresa Kupang memiliki 9 guru tetap yang mengajar berbagai mata pelajaran dan 1 Oprator sekolah. Dengan jenjang pendidikan S1 (Sarjana). Dari hasil wawancara awal dengan Kepala Sekolah pada tanggal 4/03/2025 dan observasi terbatas, ditemukan beberapa poin berikut terkait kompetensi mengajar guru: 1)Pengelolaan Kelas: Sebagian guru masih menghadapi tantangan dalam mengelola kelas agar tetap kondusif dan fokus pada pembelajaran. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang ribut atau kurang fokus saat proses belajar mengajar berlangsung. 2) Kreativitas Mengajar: Beberapa guru diakui memiliki kreativitas yang bervariasi dalam menyampaikan materi. Ada guru yang sudah inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran, namun ada pula yang masih mengandalkan metode konvensional (ceramah), sehingga terkadang membuat peserta didik kurang tertarik atau bosan. 3) Penggunaan Media Pembelajaran: Keterbatasan sarana prasarana (seperti kurangnya LCD, komputer, dan akses internet) juga menjadi kendala bagi guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif.

Sarana prasarana, motivasi dan kompetensi mengajar guru tentunya dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Katolik Muder Teresa Kupang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi, Lasmawan, dan Suastika (2021), menunjukkan bahwa Sarana prasarana berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan kontribusi sebesar 39,5%, sedangkan motivasi berprestasi berkontribusi secara signifikan terhadap

prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan kontribusi sebesar 52,8%.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian oleh Toka (2023) di SMANKO Flobamorata Kupang juga menemukan bahwa sarana prasarana dan motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel motivasi signifikan (t-hitung 2.814, sig. 0.039 < 0.05) dan variabel sarana prasarana juga signifikan (t-hitung 3.016, sig. 0.008 < 0.05) terhadap prestasi olahraga siswa.

Meskipun demikian, tidak semua variabel dapat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap prestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Asfar (2021) menunjukkan hasil penelitian Variabel Motivasi mempengaruhi Variabel Prestasi hanya sebesar 10,1% jika dibandingkan dengan pengaruh variabel sarana prasarana terhadap prestasi sebesar 25,5%.

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Serana Prasarana, Motivasi Belajar Kompetensi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Katolik Muder Teresa Kupang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana gambaran tentang sarana prasarana, motivasi belajar dan kompetensi mengajar guru di SMP Katolik Muder Teresa Kupang?

2. Apakah sarana prasarana, motivasi belajar dan kompetensi mengajar guru secara parsial berpengaruh signifikan prestasi belajar peserta didik di SMP Katolik Muder Teresa Kupang?
3. Apakah sarana prasarana, motivasi belajar dan kompetensi mengajar guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Katolik Muder Teresa Kupang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang sarana prasarana, motivasi belajar dan kompetensi mengajar guru di SMP Katolik Muder Teresa Kupang.
2. Untuk mengetahui apakah sarana prasarana, motivasi belajar dan kompetensi mengajar guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar peserta didik di SMP Katolik Muder Teresa Kupang.
3. Untuk mengetahui apakah sarana prasarana, motivasi belajar dan kompetensi mengajar guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar peserta didik di SMP Katolik Muder Teresa Kupang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis:

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Memperkaya Kajian dalam Bidang Pendidikan

Penelitian ini menambah wawasan pada pengembangan teori-teori pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu prestasi belajar. Hasil yang diperoleh dapat mempertegas atau memperluas pemahaman bahwa prestasi belajar siswa tidak muncul secara terpisah, melainkan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar (sarana dan prasarana), aspek personal siswa (motivasi), serta kemampuan pedagogis guru.

2. Memperluas Pemahaman tentang Hubungan Multidimensional

Dari sisi teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar terbentuk melalui keterkaitan berbagai faktor. Dengan mengkaji hubungan ketiga variabel tersebut secara bersamaan, penelitian ini memberikan gambaran teoretis yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana fasilitas sekolah, kondisi psikologis siswa, dan kualitas mengajar guru saling memengaruhi hasil belajar.

Sedangkan manfaat praktisnya adalah untuk:

a. Manfaat bagi guru

1. Meningkatkan motivasi guru dalam mengajar sehingga akan menjadi guru yang diidolakan oleh para peserta didik.
2. Meningkatkan mutu profesionalitas guru
3. Lebih percaya diri dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.

b. Manfaat bagi peserta didik

1. Meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam menerima pelajaran sehingga mereka mampu memahami materi dengan lebih baik
2. Mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar
3. Meningkatkan prestasi belajar
4. Meningkatkan kepercayaan diri dalam menerima pembelajaran di dalam kelas

c. Manfaat bagi sekolah

1. Dapat digunakan sebagai pembaharuan pendidikan di sekolah.
2. Dapat meningkatkan kualitas out put sekolah.
3. Menambah wawasan mengenai sarana prasarana, motivasi belajar dan kompetensi mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Katolik Muder Teresa Kupang.